

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan di Negara berkembang seperti Indonesia, karena mortalitas dan morbiditas yang masih tinggi. Diare adalah penyebab kematian terbesar kedua pada anak di dunia. (Meliyanti, 2016). Diare adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami BAB sering dengan cairan dan feses yang tidak terbentuk, diare berhubungan dengan pengeluaran feses yang cair dan meningkatnya frekuensi dari proses defekasi (Sari, 2020).

Data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) and *World Health Organization* (WHO), Hampir sekitar satu dari lima kematian anak di dunia disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun (Hartati & Nurazila, 2018). Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) menunjukkan tingginya angka kematian anak di Indonesia. Angka kematian anak balita di Indonesia pada periode lima tahun sebelum survei, diperoleh hasil angka kematian anak sebesar 32 per seribu kelahiran hidup .

Angka kejadian diare di Kalimantan Selatan menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 didapatkan data 67,818 kasus yang menderita penyakit diare, dari 13 Kabupaten kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 4,9% kasus diare, usia ≥ 20 tahun sebanyak 33,7%, usia 6 bulan - ≤ 1 tahun sebanyak 7,7%, 0 - ≤ 6 bulan sebanyak 2,5%, usia 1-4 tahun sebanyak 58% kasus yang mengalami penyakit diare. Hasil data tersebut menunjukkan hasil rentang usia 1-4 tahun yang memiliki persentase tertinggi

yang mengalami penyakit diare. Data dari dinas kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2020 didapatkan data keseluruhan yang menderita penyakit diare sekitar 4.949 jiwa. (Dikes kota Banjarmasin 2020).

Penyakit diare yang terjadi di wilayah kota Banjarmasin pada tahun 2020 berjumlah 5.412 jiwa. Dan di wilayah puskesmas Pekauman sendiri memiliki data tertinggi terjadinya kejadian diare. Menurut data di Wilayah Puskesmas Pekauman didapatkan data keseluruhan Balita sebanyak 4.503 jiwa dan untuk anak usia pra sekolah sebanyak 1,348 jiwa (Dinkes kota Banjarmasin 2020). Dari data Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin pada tahun 2020 penderita diare berusia 0 - < 6 bulan 18 penderita, pada golongan >6 bulan - < 1 tahun sebanyak 51 penderita, golongan usia 1 – 4 tahun 90 penderita dan golongan usia 5 tahun ke atas 42 penderita dalam jangka waktu 1 tahun (Data Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2020).

Faktor-faktor yang meningkatkan resiko terjadinya diare adalah faktor lingkungan, praktik penyapihan yang buruk dan malnutrisi. Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar atau membersihkan tinja seorang anak serta membiarkan seorang anak bermain di daerah dimana ada tinja yang terkontaminasi bakteri penyebab diare. Perilaku dan sikap ibu dalam menjaga kebersihan makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang bagaimana cara kebersihan makanan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap masalah kesehatan anak usia parasekolah tentu sangat penting agar anak yang sedang mengalami diare tidak mengalami kondisi yang lebih buruk (Susanti & Hariyanto, 2017).

Upaya pencegahan diare pada anak usia prasekolah bergantung terhadap perilaku ibu. Menurut Notoatmodjo (2014), memaparkan bahwa perilaku kesehatan (health behavior) adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan (Lestari, 2019).

Pengetahuan adalah termasuk salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap. Praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek (Setyowati et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian oleh *Febriana et al* (2020) mengenai hubungan antara sanitasi dan perilaku pemberian makan terhadap kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Kedung Banteng, dengan hasil ada hubungan antara sanitasi dengan ketersediaan air bersih, sanitasi jamban sehat dan perilaku makan. Kesimpulan sanitasi dan perilaku makan yang buruk dapat meningkatkan kejadian diare.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tanggal 24 Januari 2022, dengan mewawancarai 10 responden hasil yang didapatkan sebanyak 20 % yaitu ibu anak usia prasekolah yang berperan penting dalam kebersihan makanan diperoleh data bahwa dalam proses kebersihan makanan yang dilakukan masih kurang memperhatikan kebersihannya . Setelah dilakukan wawancara didapatkan hasil 5 orang dengan hasil yang didapatkan sebanyak 10 % responden sering lupa mencuci sayuran ataupun bahan makanan sebelum dimasak dikarenakan air

bersih yang digunakan terkadang menggunakan air sungai yang mengalir , 3 orang dengan hasil yang didapatkan sebanyak 7 % responden menyimpan wadah makanan tanpa ditutup dan sering lupa untuk membiasakan menutup makanan yang akan diolah maupun dikonsumsi, dan 2 orang dengan hasil yang didapatkan sebanyak 3% responden mengatakan kurang mengetahui tentang kebersihan makanan dikarenakan banyak informasi yang kurang didapatkan oleh responden mengenai pentingnya kebersihan makanan.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja puskesmas pekauman pengetahuan ibu anak prasekolah tentang kebersihan makanan masih sangat kurang. Sedangkan untuk kasus diare pada anak usia prasekolah diwilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin selalu meningkat dikarenakan kebersihan makanan yang sangat kurang diperhatikan yang menjadi salah satu penyebab terjadinya diare , dan juga di Puskesmas Pekauman Banjarmasin untuk kasus diare pada anak usia prasekolah usia 1-4 tahun merupakan kasus yang paling tinggi dibandingkan dari Puskesmas Lain yang ada di Banjarmasin. faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah masih kurangnya pengetahuan ibu anak usia prasekolah tentang kebersihan makanan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penting dilakukan penelitian mengenai “ Hubungan pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan dengan kejadian diare pada anak usia prasekolah diwilayah kerja Puskesmas Banjarmasin Tahun 2022 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di paparkan terdapat masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu terkait

kebersihan makanan dengan kejadian diare pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2022 ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan dengan kejadian diare pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi kejadian diare pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan dengan kejadian diare pada anak usia prasekolah di wilayah Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah referensi bagi teori keperawatan anak tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Kebersihan Makanan Dengan Kejadian Diare, diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan anak . Melalui

penelitian ini mahasiswa/i diharapkan nantinya mampu memahami dan menerapkan pemberian Edukasi kesehatan kepada anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk menunjang pelajaran bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banjarmasin .

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan peneliti dan pengalaman peneliti.

d. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan menambah pengetahuan bagi ibu terkait kebersihan makanan di wilayah kerja puskesmas pekauman kota banjarmasin.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Pra Sekolah Di Tk Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas

Malang. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian masing-masing ibu dan anak 35 orang, sampel penelitian masing-masing ibu dan anak 35 orang dengan penentuan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan ibu dan PHBS anak. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji korelasi spearman rank dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan lebih dari separuh 22 (62,9%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak dan lebih dari separuh 21 (60,0%) anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik. Hasil uji korelasi spearman rank didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan PHBS anak perlu peran ibu dalam mendidik anak melakukan perilaku bersih dan sehat, menurut peneliti bahwa ada kesamaan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kejadian diare terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua dalam menjaga hidup bersih dan sehat pada anak nya .

- b. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk Raudhatul Athfal Alauddin Makassar Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif *cross sectional* dengan melibatkan 62 siswa secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan *Fisher Exact Test*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dan kejadian diare ($p = 0,000 < 0,001$) dimana responden yang memiliki perilaku cuci tangan yang tidak baik mempunyai

peluang 36 kali mengalami diare (OR = 36,364). Terdapat hubungan antara perilaku makan dengan kejadian diare ($p = 0,000 < 0,001$) dimana responden yang memiliki perilaku makan yang tidak baik mempunyai peluang 23 kali mengalami diare (OR = 23, 125). Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare ($p = 0,000 < 0,001$) dimana responden yang memiliki status gizi kurang (kurus) mempunyai peluang 71 kali mengalami diare (OR = 71,111). Direkomendasikan agar orangtua lebih memperhatikan perilaku cuci tangan, perilaku makan dan status gizi anak sebagai langkah preventif dan juga sebagai satu upaya meminimalisir kejadian diare pada anak, menurut peneliti bahwa ada kesamaan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kejadian diare terjadi karena salah satunya faktor kebersihan makanan yang tidak maksimal dan tidak ehygienis yang menyebabkan sering terjadinya diare .

- c. **Gambaran Kontaminasi Bakteri Pada Peralatan Makan Anak Di Tk Swakelola Kota Makassar** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel terdiri atas dua yaitu responden dan sampel peralatan makan. Data responden didapatkan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi serta sampel peralatan makan diambil dengan menggunakan metode usap alat kemudian diuji di laboratorium. Total responden berjumlah 12 orang guru dan sampel peralatan makan berjumlah 21 buah. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan perilaku penanganan peralatan makan serta pengetahuan kebersihan perseorangan guru masih perlu ditingkatkan. Hasil uji laboratorium menunjukkan 20 dari 21 sampel mengandung bakteri gram positif dan gram negatif. Jenis bakteri yang berhasil diidentifikasi adalah

Bacillus sp, Klebsiella sp, Enterobacter eglomerance, Acinetobacter calcoaceticus, Proteus vulgaris, Providencia alkalifaciens, dan Enterobacter hafniae. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bakteri ditemukan hampir pada semua jenis peralatan makan yang dijadikan sebagai sampel serta kebersihan perseorangan guru masih perlu ditingkatka, menurut peneliti bahwa ada kesamaan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kejadian diare terjadi karena salah satunya kurangnya pengetahuan ibu tentang tingkat kebersihan pada anaknya yang menyebabkan cara pengolahan makanan dengan kebersihan menjadi tidak maksimal dan tidak Kebersihan yang menyebabkan seringnya terjadi diare